

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keselamatan Pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi. (PMK, 2017)

Implementasi dari keselamatan pasien yang digunakan biasanya fokus pada sasaran. Di Indonesia secara nasional untuk seluruh fasilitas pelayanan kesehatan diberlakukan Sasaran Keselamatan Pasien di Laboratorium dengan tujuan agar dapat meningkatkan perbaikan tertentu dalam keselamatan pasien. Laporan Insiden Keselamatan Pasien belum banyak dilakukan oleh rumah sakit di Indonesia, data yang dimiliki Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) berdasarkan unit penyebab salah satunya dilaporkan 41 laboratorium (PMK, 2017; Buhari, et al., 2018)

Laboratorium klinik memiliki sasaran utama dalam keselamatan pasien yaitu meningkatkan keselamatan pasien dan mengurangi kesalahan pada seluruh tahapan proses pemeriksaan. Keselamatan pasien (patient safety) perlu diimplementasikan di laboratorium klinik karena merupakan bagian kesatuan dari pelayanan medik di rumah sakit dan 70% hasil pemeriksaan laboratorium klinik merupakan dasar untuk menetapkan diagnosis yang digunakan oleh klinisi. (Tim Patient safety, 2012)

Klinisi memiliki pengaruh dalam menerapkan keselamatan pasien yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Safety Attitudes Questionnaire (SAQ) menentukan ada 6 faktor yang terlibat, diantaranya Kerja Tim, Budaya Keselamatan, Manajemen, Kepuasan Kerja, Kondisi Kerja, dan Stres. Menurut Depkes RI (2008) menggambarkan ada 8 faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien yaitu Faktor eksternal RS, Faktor organisasi dan Manajemen, Lingkungan Kerja, kerjasama tim, petugas, beban kerja, dan komunikasi. Sedangkan, menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2009 menyatakan bahwa ada empat faktor yang dapat menyebabkan terjadinya insiden keselamatan pasien, yaitu faktor individu, faktor organisasi, faktor kerja tim, dan faktor lingkungan.

Dari keempat faktor tersebut faktor organisasi dan faktor kerja tim yang memiliki kontribusi besar dalam masalah keselamatan pasien dalam hasil penelitian Fridawaty tahun 2016. Sedangkan hasil penelitian (Buhari et. al, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kerja tim, budaya keselamatan, stres, manajemen, dan kondisi kerja terhadap implementasi keselamatan pasien.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan implementasi keselamatan pasien, hal itu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien di Laboratorium” berdasarkan hasil studi literatur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor individu yang berhubungan dengan keselamatan pasien di Laboratorium?
2. Apa saja faktor organisasi yang berhubungan dengan keselamatan pasien di Laboratorium?
3. Apa saja faktor kerja tim yang berhubungan dengan keselamatan pasien di Laboratorium?
4. Apa saja faktor lingkungan yang berhubungan dengan keselamatan pasien di Laboratorium?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan implementasi keselamatan pasien di Laboratorium.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor individu yang berhubungan dengan keselamatan pasien di Laboratorium.
2. Untuk mengetahui faktor organisasi yang berhubungan dengan keselamatan pasien di Laboratorium.

3. Untuk mengetahui faktor kerja tim yang berhubungan dengan keselamatan pasien di Laboratorium.
4. Untuk mengetahui faktor lingkungan yang berhubungan dengan keselamatan pasien di Laboratorium.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan implementasi keselamatan pasien di laboratorium, sehingga dapat diaplikasikan dan menjadi bahan acuan untuk meningkatkan keselamatan pasien saat berada di dunia kerja.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya keselamatan pasien dengan mengimplementasikan faktor penyebab keselamatan pasien di laboratoirum dalam melaksanakan *risk management* atau manajemen risiko.